KAJIAN GEOGRAFI POLITIK TERHADAP HASIL PEMILIHAN KEPALA DAERAH KABUPATEN PASAMAN BARAT PROVINSI SUMATERA BARAT TAHUN 2020

Vina Mauriza [(1)*] , Dewi Novita Sari [(2)]
Geografi, Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta
JL. A. Yani Pabelan-Kartasura, Fax. 715448 Surakarta 57102
e-mail: [1)]e100221173@student.ums.ac.id*, [2)]dns104@ums.ac.id

Abstrak

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 cukup menarik perhatian, karena terdapat lima pasangan calon yang maju mencalonkan diri. Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Mengetahui distribusi keruangan perolehan suara pasangan calon kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. 2) Mengetahui persebaran basis dan non basis setiap pasangan calon kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. 3) Menganalisis faktor politik identitas/keberadaan etnis, perilaku pemilih, latar belakang, dan patronase politik yang mempengaruhi perolehan suara pemilihan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. 4) Menganalisis tingkat kepuasan masyarakat Pasaman Barat terhadap kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati periode 2021-2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan primer. Teknik analisis yang digunakan dalam pengolahan hasil adalah analisis kuantitatif berupa analisis KAG dan LQ. Analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan faktor yang mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya serta mendeskripsikan tingkat kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati. Hasil penelitian menunjukkan Pasangan Calon 01 (Hamsuardi-Risnawanto) merupakan pasangan hasil perolehan suaranya unggul dibandingkan dengan Pasangan Calon lainnya. Perolehan hasil analisis KAG menunjukkan nilai 0.181 maksudnya adalah perolehan suara sudah terdistribusi secara merata pada kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa Pasangan Calon 01 memiliki 6 daerah basis, Pasangan Calon 02 memiliki 7 daerah basis, Pasangan Calon 03 memiliki 6 daerah basis, Pasangan Calon 04 memiliki 4 daerah basis, dan Pasangan Calon 05 memiliki 7 daerah basis. Berdasarkan hasil analisis faktor keberadaan etnis, perilaku pemilih, dan latar belakang pasangan calon menjadi penentu bagi pemilih untuk menyuarakan hak pilihnya. Keberhasilan kepemimpinan Hamsuardi-Risnawanto yang sudah dipilih oleh masyarakat dapat dilihat melalui kinerja yang telah mereka lakukan yang dapat dilihat dari berbagai bidang.

Kata Kunci: Geografi Politik, Perolehan Suara, Pemilihan Kepala Daerah, KAG, LQ

Abstract

The regional head election in West Pasaman Regency in 2020 garnered significant attention due to the participation of five candidate pairs. The objectives of this research are: 1) To identify the spatial distribution of the vote acquisition for the regional head candidate pairs in West Pasaman Regency in 2020. 2) To determine the distribution of bases and non-bases for each regional head candidate pair in West Pasaman Regency in 2020. 3) To analyze the political identity/ethnicity, voter behavior, background, and political patronage factors influencing the vote acquisition in the 2020 regional head election in West Pasaman Regency. 4) To

analyze the level of satisfaction of the community in West Pasaman Regency towards the leadership of the Regent/Vice Regent for the 2021-2024 term. This research utilizes both secondary and primary data. The analysis techniques employed for processing the results include quantitative analysis in the form of KAG (Spatial Distribution Quotient) and LQ (Location Quetiont) analysis. Qualitative descriptive analysis is used to describe the factors influencing voters in determining their choices, as well as to describe the level of community satisfaction with the leadership of the Regent/Vice Regent. The research findings reveal that Candidate Pair 01 (Hamsuardi-Risnawanto) secured a superior vote acquisition compared to the other candidate pairs. The KAG analysis result with a value of 0.181 indicates a relatively even distribution of votes across the districts in West Pasaman Regency. The LQ calculations demonstrate that Candidate Pair 01 has a basis in 6 areas, Candidate Pair 02 in 7 areas, Candidate Pair 03 in 6 areas, Candidate Pair 04 in 4 areas, and Candidate Pair 05 in 7 areas. Based on the analysis of ethnic identity, voter behavior, and candidate background, these factors play a significant role in influencing voters' choices. The success of Hamsuardi-Risnawanto's leadership, as chosen by the community, is reflected in their performance in various fields.

Keywords: *Political Geography, Vote Acquisition, Regional Head Election, KAG, LQ*

1. PENDAHULUAN

Geografi adalah bidang studi yang memaparkan sifat-sifat bumi dan menganalisis fenomena alam dan manusia, menyelidiki corak kehidupan, serta menyelidiki bagaimana unsur-unsur bumi berinteraksi dalam konteks ruang dan waktu (Bintarto, 1977). Geografi tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan lingkungan, tetapi juga mencakup geografi manusia. Salah satu cabang ilmu geografi manusia adalah geografi politik, yang berhubungan dengan kehidupan manusia (antroposfer). Geografi politik meneliti unit-unit politik dan fenomena politik, dengan penekanan pada struktur institusi dan peranannya dalam membentuk corak dan hubungan geografi (Besar dan Mohd, 2015). Penjelasan ini menunjukkan bahwa ilmu geografi berperan penting dalam konteks politik.

Geografi politik membicarakan tentang Pemilihan Umum (Pemilu), termasuk Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Dalam konteks praktis, bidang geografi memberikan informasi spasial dan distribusi geografis dari kotak suara setiap pasangan calon kepala daerah. Oleh karena itu, penelitian geografi politik membantu menyajikan data spasial hasil pemilihan kepala daerah di suatu wilayah. Dalam Pilkada, distribusi dan penyebaran kotak suara pasangan calon kepala daerah, serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan, menjadi fokus penelitian yang relevan dalam geografi politik. Sejak tahun 2005, Undang-Undang No. 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah telah memperkenalkan pemilihan langsung kepala daerah di beberapa wilayah di Indonesia.

Kabupaten Pasaman Barat adalah salah satu daerah administratif di Provinsi Sumatera Barat. Kabupaten ini didirikan berdasarkan Undang-Undang No. 38 Tahun 2003 pada tanggal 18 Desember 2003 sebagai hasil pemekaran dari Kabupaten Pasaman, dan pusat pemerintahannya berlokasi di Simpang Ampek. Pada awalnya, Kabupaten Pasaman Barat terdiri dari 7 Kecamatan, yaitu Sungai Beremas, Ranah Batahan, Lembah Melintang, Gunung Tuleh, Pasaman, Kinali, dan Talamau. Namun, melalui Peraturan Daerah No. 4 Tahun 2003, wilayah Kabupaten Pasaman Barat kemudian ditambahkan dengan 4 kecamatan baru, yaitu Koto Balingka, Sungai Aur, Sasak Ranah Pasisie, dan Luhak Nan Duo. Pada tanggal 7 Januari 2023, Kabupaten Pasaman Barat telah berusia 19 tahun sebagai daerah otonom setelah berpisah dari Kabupaten Pasaman pada tahun 2004.

Kabupaten Pasaman Barat telah mengadakan empat kali pemilihan kepala daerah dari tahun 2005 hingga 2020. Pada pemilihan kepala daerah tahun 2020, pasangan Hamsuardi dan Risnawanto berhasil memenangkan kontestasi dan mengalahkan petahana Yulianto. Sebelumnya, pada pemilihan tahun 2015, Hamsuardi juga ikut serta sebagai calon kepala daerah dengan pasangannya Kartuni. Pemilihan tersebut melibatkan tiga pasangan calon, yaitu: Pasangan nomor urut 01: Hamsuardi dan Kartuni, yang didukung oleh partai Hanura, PAN, dan PKS. Pasangan nomor urut 02: Zulkenedi Said dan Risnawanto, yang didukung oleh partai Golkar, NasDem, dan PDI-P. Pasangan nomor urut 03: Syahrian dan Yulianto, yang didukung oleh partai Gerindra dan Demokrat. Berikut adalah hasil rekapitulasi suara masing-masing pasangan calon pada pemilihan kepala daerah tahun 2015.

Tabel 1. Rekapitulasi Perolehan Suara Masing-Masing Pasangan Calon Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2015

No	Kecamatan	Jumlah Pemilih (DPT)	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Suara Paslon 01	Suara Paslon 02	Suara Paslon 03
1	Sungai Beremas	15.403	7.929	217	2.225	2.298	3.406
2	Lembah Melintang	29.766	17.908	388	9.395	1.408	7.105
3	Pasaman	42.867	25.450	613	5.196	10.587	9.667
4	Talamau	19.218	10.460	325	2.532	5.337	2.591
5	Kinali	39.708	23.267	617	5.719	9.911	7.637
6	Gunung Tuleh	14.928	10.241	160	1.965	2.827	5.449
7	Ranah Batahan	17.349	11.948	295	2.137	2.746	7.065
8	Koto Balingka	18.015	11.471	268	2.889	2.991	5.591
9	Sungai Aur	21.886	13.781	346	6.832	1.752	5.197
10	Luhak Nan Duo	26.486	17.098	420	2.495	9.010	5.593
11	Sasak Ranah Pasisie	9.600	7.186	192	537	5.389	1.260
Total		**255.226**	**156.739**	**3.841**	**41.922**	**54.256**	**60.561**

Pilkada di Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 menarik perhatian karena terdapat lima pasangan calon yang mencalonkan diri. Pasangan pertama dengan nomor urut 01 adalah

Hamsuardi dan Risnawanto yang didukung oleh partai PAN, PKS, dan PDI. Sementara itu, pasangan nomor urut 02 terdiri dari Maryanto dan Yulisman, yang mendapatkan dukungan dari partai Gerindra dan PBB. Pasangan nomor urut 03 adalah Erick Haryanto dan Syawal Suro, yang didukung oleh partai Golkar, PPP, dan PKB. Pasangan nomor urut 04 terdiri dari Yulianto dan Syafrial, dengan partai pengusung Demokrat dan NasDem. Terakhir, pasangan nomor urut 05 adalah Agus Susanto dan Rommy Chandra, yang uniknya berasal dari golongan independen, berbeda dengan pasangan lainnya yang mendapat dukungan partai politik.

Kemenangan pasangan dengan nomor urut 01 pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 menarik perhatian dan perlu diteliti lebih mendalam. Hal ini karena pada Pilkada sebelumnya, yaitu tahun 2015, pasangan Hamsuardi dan Kartuni tidak berhasil meraih perolehan suara tertinggi, bahkan mendapatkan perolehan suara terendah seperti yang tercatat dalam Tabel 1.1. Hasil partisipasi politik masyarakat dalam pemilu tahun 2020 di Kabupaten Pasaman Barat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk politik identitas dan keberadaan etnis, latar belakang pekerjaan masing-masing pasangan calon, perilaku pemilih, serta patronase politik yang dilakukan oleh setiap pasangan calon. Oleh karena itu, analisis lebih mendalam diperlukan untuk memahami dinamika dan faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kemenangan pasangan nomor urut 01 pada pemilihan kepala daerah tahun 2020. Faktor penentu dalam menentukan kemenangan kepala daerah terpilih adalah perolehan suara dari partisipan. Oleh karena itu, melakukan analisis terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan pemilih dalam memilih calon pada pemilihan kepala daerah (pilkada) menjadi sangat penting. Tabel di bawah ini menunjukkan hasil rekapitulasi suara masing-masing pasangan calon pada pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Suara Masing-Masing Pasangan Calon Pada Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

No	Kecamatan	Jumlah Pemilih (DPT)	Suara Sah	Suara Paslon 01	Suara Paslon 02	Suara Paslon 03	Suara Paslon 04	Suara Paslon 05
1	Sungai Beremas	16.407	9.263	3.527	1.125	1.644	1.574	1.393
2	Lembah Melintang	29.942	20.993	7.512	1.334	2.948	3.845	5.354
3	Pasaman	44.258	30.660	9.804	3.365	3.762	10.806	2.923
4	Talamau	19.689	12.284	3.536	1.753	1.679	2.808	2.508
5	Kinali	42.862	27.836	5.658	3.974	4.183	12.147	1.874
6	Gunung Tuleh	15.886	11.800	3.378	1.635	1.351	3.533	1.903
7	Ranah Batahan	17.680	13.075	4.911	1.144	1.950	2.932	2.138
8	Koto Balingka	18.634	13.364	4.811	1.083	2.908	2.166	2.396
9	Sungai Aur	20.649	15.462	7.037	1.846	2.414	2.502	1.663
10	Luhak Nan Duo	27.065	18.910	4.933	1.601	2.349	8.567	1.460
11	Sasak Ranah Pasisie	9.582	5.969	1.448	836	1.218	1.610	857
Total		**262.654**	**179.616**	**56.555**	**19.696**	**26.406**	**52.490**	**24.469**

Hasil rekapitulasi di atas memungkinkan dilakukannya analisis terhadap distribusi suara yang diperoleh oleh masing-masing pasangan calon di setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat. Dalam analisis ini, digunakan dua metode, yaitu Koefisien Asosiasi Geografis (KAG) dan Location Quotient (LQ). Melalui analisis KAG, dapat diketahui secara keseluruhan bagaimana hasil suara tersebar di daerah yang menjadi tempat penyelenggaraan pemilu. Sementara itu, menggunakan analisis LQ memungkinkan untuk memperoleh informasi mengenai kecamatan mana yang menjadi basis dan non-basis dalam perolehan suara setiap pasangan calon pada pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

2. METODE

Perolehan suara hasil pemilihan kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 merupakan data utama yang digunakan pada penelitian yang berjudul "Kajian Geografi Politik Terhadap Hasil Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020". Data prolehan suara ini bersifat data sekunder yang diperoleh tidak melalui pengambilan data di lapangan, tetapi diperoleh melalui laman resmi Komisi Pemilihan Umum (KPU) Kabupaten Pasaman Barat. Kemudian data tersebut disalin ke dalam *Microsoft Excel.*

Dari hasil perolehan suara dilakukan analisis faktor politik identitas/keberadaan etnis, perilaku pemilih, latar belakang, dan patronase politik yang mempengaruhi perolehan suara pemilihan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 serta analisis tingkat kepuasan masyarakat Pasaman Barat terhadap kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati periode 2021-2024. Melakukan kedua analisis tersebut dilakukan survei kusioner untuk memperoleh data primer.

a. Analisis Koefisien Geografis (KAG)

Analisis Koefisien Geografis (KAG) merupakan metode yang digunakan untuk memahami distribusi hasil perolehan suara dalam pemilihan kepala daerah. Metode ini bertujuan untuk menentukan apakah suara yang diperoleh dari Pilkada di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 terdistribusi secara merata atau tidak.

$$KAG = ((S / N) – (Si / Ni)/2) \quad \text{……. (1)}$$

Sumber: Hammond & McCullah, 1984, dalam Djarot SW dan Luthfi M, (2000)

Keterangan:

S = Luas wilayah daerah penelitian (kecamatan)

N = Luas wilayah dengan level daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

Si = Jumlah perolehan suara pilkada di daerah penelitian (kecamatan)

Ni = Jumlah perolehan suara pilkada di daerah acuan yang lebih luas (Kabupaten)

2 = Konstanta

Tabel 3. Proses Perhitungan KAG Menggunakan Microsoft Excel

No	Kecamatan	Luas (Km2)	S/N	Jumlah Suara Sah	Si/Ni	(S/N)-(Si/Ni)	(S/N)-(Si/Ni) Bentuk Positif)	KAG
1	Sungai Beremas	440.48	0.113	9263	0.052	0.062	0.062	0.031
2	Lembah Melintang	263.77	0.068	20993	0.117	-0.049	0.049	0.025
3	Pasaman	508.93	0.131	30660	0.171	-0.040	0.040	0.020
4	Talamau	324.24	0.083	12284	0.068	0.015	0.015	0.008
5	Kinali	482.64	0.124	27836	0.155	-0.031	0.031	0.016
6	Gunung Tuleh	453.97	0.117	11800	0.066	0.051	0.051	0.026
7	Ranah Batahan	354.88	0.091	13075	0.073	0.018	0.018	0.009
8	Koto Balingka	340.78	0.088	13364	0.074	0.013	0.013	0.007
9	Sungai Aur	420.16	0.108	15462	0.086	0.022	0.022	0.011
10	Luhak Nan Duo	174.21	0.045	18910	0.105	-0.060	0.060	0.030
11	Sasak Ranah Pasisie	123.71	0.032	5969	0.033	-0.001	0.001	0.001
Total		**3887.77**	**1.00**	**179616**	**1.00**	**0.000**	**0.362**	**0.181**

Sumber: (Penulis, 2023)

Hasil perhitungan analisis KAG dinyatakan dalam rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 0, distribusi suara dalam pemilihan kepala daerah cenderung tersebar merata di berbagai wilayah. Sebaliknya, jika nilai semakin mendekati 1, maka hasil distribusi cenderung berkumpul secara intens di salah satu wilayah, menunjukkan adanya konsentrasi suara pada wilayah tersebut.

b. Analisis *Location Quetiont (LQ)*

Analisis LQ adalah metode analisis yang relevan dalam kajian geografi, terutama dalam konteks pemilihan kepala daerah, untuk mengetahui perubahan wilayah basis dan non-basis dari pemenang pilkada yang bertahan. Namun, pada penelitian ini, analisis LQ digunakan untuk mengidentifikasi daerah-daerah yang menjadi basis dan non-basis perolehan suara dari masing-masing pasangan calon pada pemilihan kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Berikut ini adalah rumus analisis LQ yang digunakan dalam penelitian ini:

$$LQ = ((Si / Ni) / (£Si / £Ni)) \quad \text{…… (2)}$$

Sumber: Hammond & McCullah, 1984, dalam Djarot SW dan Luthfi M, (2000)

Keterangan**:**

Si = Jumlah perolehan suara pilkada di daerah penelitian (kecamatan)

Ni = Jumlah perolehan suara pilkada di daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

£Si = Jumlah suara sah di daerah penelitian (Kecamatan)

£Ni = Jumlah suara sah di daerah acuan yang lebih luas (kabupaten)

Nilai LQ > 1 artinya spesialisasi tinggi (basis)

Nilai LQ < 1 artinya spesialisasi rendah (non-basis)

Tabel 4. Proses Perhitungan LQ Menggunakan Microsoft Excel

No	Kecamatan	Jumlah Suara Sah	Suara Paslon 01	LQ Paslon 01	Keterangan LQ Paslon 01	Suara Paslon 02	LQ Paslon 02	Keterangan LQ Paslon 02	Suara Paslon 03	LQ Paslon 03	Keterangan LQ Paslon 03	Suara Paslon 04	LQ Paslon 04	Keterangan LQ Paslon 04	Suara Paslon 05	LQ Paslon 05	Keterangan LQ Paslon 05
1	Sungai Beremas	9263	3527	1.209	Basis	1125	1.108	Basis	1644	1.207	Basis	1574	0.581	Non-Basis	1393	1.104	Basis
2	Lembah Melintang	20993	7512	1.136	Basis	1334	0.579	Non-Basis	2948	0.955	Non-Basis	3845	0.627	Non-Basis	5354	1.872	Basis
3	Pasaman	30660	9804	1.016	Basis	3365	1.001	Basis	3762	0.835	Non-Basis	10806	1.206	Basis	2923	0.700	Non-Basis
4	Talamau	12284	3536	0.914	Non-Basis	1753	1.301	Basis	1679	0.930	Non-Basis	2808	0.782	Non-Basis	2508	1.499	Basis
5	Kinali	27836	5658	0.646	Non-Basis	3974	1.302	Basis	4183	1.022	Basis	12147	1.493	Basis	1874	0.494	Non-Basis
6	Gunung Tuleh	11800	3378	0.909	Non-Basis	1635	1.264	Basis	1351	0.779	Non-Basis	3533	1.025	Basis	1903	1.184	Basis
7	Ranah Batahan	13075	4911	1.193	Basis	1144	0.798	Non-Basis	1950	1.014	Basis	2932	0.767	Non-Basis	2138	1.200	Basis
8	Koto Balingka	13364	4811	1.143	Basis	1083	0.739	Non-Basis	2908	1.480	Basis	2166	0.555	Non-Basis	2396	1.316	Basis
9	Sungai Aur	15462	7037	1.445	Basis	1846	1.089	Basis	2414	1.062	Basis	2502	0.554	Non-Basis	1663	0.790	Non-Basis
10	Luhak Nan Duo	18910	4933	0.829	Non-Basis	1601	0.772	Non-Basis	2349	0.845	Non-Basis	8567	1.550	Basis	1460	0.567	Non-Basis
11	Sasak Ranah Pasisie	5969	1448	0.770	Non-Basis	836	1.277	Basis	1218	1.388	Basis	1610	0.923	Non-Basis	857	1.054	Basis
Total		**179616**	**56555**			**19696**			**26406**			**52490**			**24469**		

(Sumber: Penulis, 2023)

Jika hasil perhitungan dari **LQ>1** artinya perolehan suara dengan jumlah sah masuk dalam kategori "*Spesialisasi Tinggi (Basis)".* Sebaliknya, jika nilai **LQ<1** menunjukkan perolehan suara dengan jumlah suara sah masuk dalam kategori "Spesialisasi Rendah (Non-Basis)". Selanjutnya, untuk mengetahui faktor pemilih menentukan pilihannya dan menyebabkan kecamatan i menjadi daerah basis dilakukan survei dengan menggunakan kusioner.

Survei dilakukan dengan menyebarkan kusioner kepada responden. Adapun kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian ini: 1) Tercatat sebagai warga Kabupaten Pasaman Barat pada saat pemilihan kepala daerah tahun 2020; 2) Tercatat sebagai daftar pemilih atau sudah berusia +17 tahun saat Pilkada tahun 2020; 3) Ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Kusioner dibagi menjadi dua bagian. Bagian 1, pertanyaan terkait faktor politik identitas/keberadaan etnis, perilaku pemilih, latar belakang, dan patronase politik yang mempengaruhi perolehan suara pemilihan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Bagian 2, survei kepuasan masyarakat terhadap kepemimpinan Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024. Responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai. Terdapat 5 pilihan jawaban untuk setiap butir pertanyaan. Keterangan pilihan Jawaban:

1: (STM) Sangat Tidak Memuaskan

2: (KM) Kurang Memuaskan

3: (N) Netral

4: (M) Memuaskan

5: (SM) Sangat Memuaskan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Perolehan Suara Menggunakan Perhitungan Analisis KAG

Dalam bentuk tabel, distribusi perolehan suara Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 disajikan melalui analisis KAG sebagai hasil pengolahan data. Analisis KAG merupakan turunan dari analisis LQ yang digunakan untuk mengidentifikasi distribusi perolehan suara dari

Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Penelitian ini menggunakan kecamatan sebagai unit analisisnya. Hasil perhitungan analisis KAG memberikan informasi tentang sifat dari data, yakni apakah distribusi perolehan suara di setiap kecamatan di Pasaman Barat merata atau tidak merata.

Konsentrasi perolehan suara yang tersebar di setiap kecamatan yang ada di Pasaman Barat ditandai dengan merata atau tidaknya persebaran perolehan suara. Distribusi perolehan suara merata menunjukkan bahwa besarnya perolehan suara pada setiap kecamatan hampir sama besar. Sedangkan perolehan suara yang tidak merata menunjukkan bahwa terdapatnya perbedaan perolehan suara yang ada pada setiap kecamatan terlalu jauh. Perolehan suara yang menunjukkan kemerataan ditandai dengan nilai hasil pengolahan KAG mendekati nol (0). Sedangkan. Apabila nilai KAG mendekati 1 maka perolehan suara dalam pilkada hanya terfokus atau terkonsentrasi pada beberapa wilayah tertentu. berikut merupakan hasil perhitungan analisis KAG yang telah dibuat.

Tabel 5. Perhitungan Analisis KAG

No	Kecamatan	Luas (Km2)	S/N	Jumlah Suara Sah	Si/Ni	(S/N)-(Si/Ni)	(S/N)-(Si/Ni) Bentuk Positif)	KAG
1	Sungai Beremas	440.48	0.113	9263	0.052	0.062	0.062	0.031
2	Lembah Melintang	263.77	0.068	20993	0.117	-0.049	0.049	0.025
3	Pasaman	508.93	0.131	30660	0.171	-0.040	0.040	0.020
4	Talamau	324.24	0.083	12284	0.068	0.015	0.015	0.008
5	Kinali	482.64	0.124	27836	0.155	-0.031	0.031	0.016
6	Gunung Tuleh	453.97	0.117	11800	0.066	0.051	0.051	0.026
7	Ranah Batahan	354.88	0.091	13075	0.073	0.018	0.018	0.009
8	Koto Balingka	340.78	0.088	13364	0.074	0.013	0.013	0.007
9	Sungai Aur	420.16	0.108	15462	0.086	0.022	0.022	0.011
10	Luhak Nan Duo	174.21	0.045	18910	0.105	-0.060	0.060	0.030
11	Sasak Ranah Pasisie	123.71	0.032	5969	0.033	-0.001	0.001	0.001
Total		**3887.77**	**1.00**	**179616**	**1.00**	**0.000**	**0.362**	**0.181**

Sumber: (Penulis, 2023)

Hasil perhitungan analisis KAG disajikan pada Tabel 4.1. Hasil analisis menggunakan KAG digunakan untuk mengetahui persebaran perolehan suara setiap pasangan calon kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Perhitungan dibuat pada setiap kecamatan sebagai unit analisis. Hasil perhitungan KAG pada 11 kecamatan yang ada di Kabupaten Pasaman Barat cenderung mendekati 0. Maksudnya adalah bahwa perolehan suara pasangan calon di setiap kecamatan di Pasaman Barat terdistribusi secara merata.

Persebaran perolehan suara terdistribusi secara merata karena dipengaruhi oleh luas wilayah kecamatan terhadap luas kabupaten dan juga terhadap hasil perolehan suara. Berdasarkan hasil perhitungan KAG wilayah yang memperoleh nilai KAG terkecil yaitu

Kecamatan Sasak Ranah Pasisie dengan nilai KAG 0.001. Sedangkan, hasil perhitungan KAG terbesar terdapat pada Kecamatan Sungai Beremas dengan nilai KAG 0.031. Perolehan nilai KAG keseluruhan kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat juga menunjukkan nilai yang kecil yaitu sebesar 0.181.

3.2 Distribusi Perolehan Suara Setiap Pasangan Calon dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 merupakan bagian dari pemilihan umum untuk memilih Bupati dan Wakil Bupati yang akan menjabat pada periode 2021 hingga 2024. Pilkada ini melibatkan lima pasangan calon yang telah mengikuti proses pemilihan, yaitu paslon 01 (Hamsuardi-Risnawanto), paslon 02 (Maryanto-Yulisman), paslon 03 (Erick Haryona-Syawal Suro), paslon 04 (Yulianto-Syafrial), dan paslon 05 (Agus Susanto-Rommy Chandra). Perolehan persentase suara paslon 01 yaitu 31,5% atau sebanyak 56.555 suara, persentase suara paslon 02 yaitu 11% atau sebanyak 19.696 suara, persentase suara paslon 03 yaitu 14,7% atau sebanyak 26.406 suara, persentase suara paslon 04 yaitu 29.2% atau sebanyak 52.490 suara, dan persentase suara paslon 05 13,6% atau sebanyak 24.696 suara. Berikut ini penjelasan persentase perolehan suara masing-masing pasangan calon yang tersebar di 11 kecamatan yang ada di Pasaman Barat. Selain dalam bentuk tabel, persentase suara juga ditampilkan dalam bentuk peta yang diolah menggunakan ArcGIS 10.5 untuk memvisualisasikan data secara geografi, sehingga data mudah dipahami.

Tabel 6. Persentase Perolehan Suara

No	Kecamatan	Jumlah Suara Sah	Suara Paslon 01	% Suara Paslon 01	Suara Paslon 02	% Suara Paslon 02	Suara Paslon 03	% Suara Paslon 03	Suara Paslon 04	% Suara Paslon 04	Suara Paslon 05	% Suara Paslon 05
1	Sungai Beremas	9263	3527	38%	1125	12%	1644	18%	1574	17%	1393	15%
2	Lembah Melintang	20993	7512	36%	1334	6%	2948	14%	3845	18%	5354	26%
3	Pasaman	30660	9804	32%	3365	11%	3762	12%	10806	35%	2923	10%
4	Talamau	12284	3536	29%	1753	14%	1679	14%	2808	23%	2508	20%
5	Kinali	27836	5658	20%	3974	14%	4183	15%	12147	44%	1874	7%
6	Gunung Tuleh	11800	3378	29%	1635	14%	1351	11%	3533	30%	1903	16%
7	Ranah Batahan	13075	4911	38%	1144	9%	1950	15%	2932	22%	2138	16%
8	Koto Balingka	13364	4811	36%	1083	8%	2908	22%	2166	16%	2396	18%
9	Sungai Aur	15462	7037	46%	1846	12%	2414	16%	2502	16%	1663	11%
10	Luhak Nan Duo	18910	4933	26%	1601	8%	2349	12%	8567	45%	1460	8%
11	Sasak Ranah Pasisie	5969	1448	24%	836	14%	1218	20%	1610	27%	857	14%

Sumber: (Penulis, 2023)

Hasil perolehan suara pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 menunjukkan bahwa pasangan No 01 memperoleh suara terbanyak dengan perolehan suara sebanyak 31.49% atau 56.555 suara totak suara yang diperoleh. Diikuti pasangan calon 04 suara kedua terbanyak dengan perolehan suara 29.22% atau 52.490 suara. Diikuti pasangan calon No 03 suara ketiga terbanyak dengan perolehan suara 14.7% atau 26.406 suara. Diikuti pasangan calon No 05 suara keempat terbanyak dengan perolehan suara 13.62% atau 24.469 suara. Sedangkan diposisi terakhir yaitu pasangan calon 02 dengan perolehan suara 10.97% atau 19.696 suara.

Selain dalam bentuk tabel, persentase suara juga ditampilkan dalam bentuk peta yang diolah menggunakan ArcGIS 10.5 untuk memvisualisasikan data secara geografi, sehingga data mudah dipahami

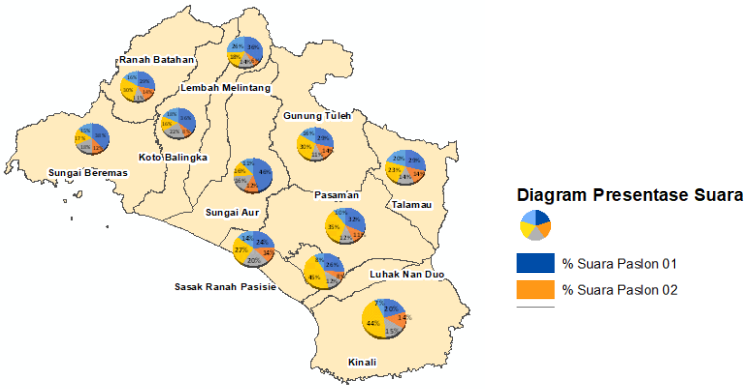

Gambar 1. Peta Presentas Perolehan Suara Setiap Pasangan Calon dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Berdasarkan Gambar 1, hasil perolehan suara dari Pilkada Kabupaten Pasaman Barat menunjukkan bahwa pasangan calon No. 01 berhasil meraih kemenangan dalam enam kecamatan, yaitu Sungai Beremas, Lembah Melintang, Talamau, Ranah Batahan, Koto Balingka, dan Sungai Aur. Sementara itu, wilayah lain seperti Pasaman, Kinali, Gunung Tuleh, Luhak Nan Duo, dan Sasak Ranah Pasisie dimenangkan oleh pasangan calon No. 04.

3.3 Distribusi Persebaran Basis dan Non-Basis Setiap Pasangan Calon Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

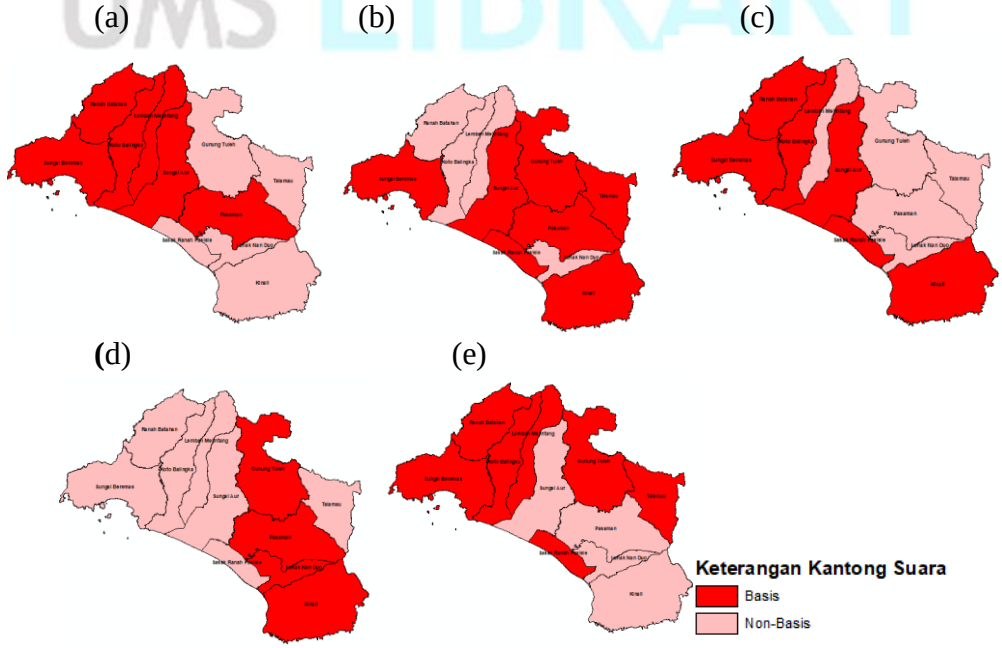

Gambar 2. Peta Kantong Basis dan Non-Basis Pasangan Calon (a) Paslon 01, (b) Paslon 02, (c) Paslon 03, (d) Paslon 04, (5) Paslon 05

Melalui tabel perhitungan analisis LQ setiap pasangan calon pada *Tabel 4* dan juga tampilan pada peta kantong basis dan non-basis setiap pasangan caon diketahui persebaran daerah yang masuk ke dalam kategori basis dan non-basis. Berdasarkan Tabel 4.3 diketahui bahwa pasangan calon No 01 (Hamsuardi – Risnawanto) memiliki daerah basis 6 Kecamatan dan daerah non-basis 5 kecamatan. Kecamatan yang menjadi basis dukungan adalah Sungai Beremas, Lembah Melintang, Pasaman, Ranah Batahan, Koto Balingka, dan Sungai Aur.

Pasangan calon No 02 (Maryanto – Yulisman) memiliki 7 kecamatan daerah basis dan 4 kecamatan daerah non basis Daerah yang menjadi basis untuk Pasangan calon No 03 (Erick Hariyona – Syawal) terdiri dari Kecamatan Sungai Beremas, Kecamatan Kinali, Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Koto Balingka, Kecamatan Sungai Aur, dan Kecamatan Sungai Aur. Pasangan calon ini memiliki 6 kecamatan sebagai daerah basis dan 5 kecamatan lainnya sebagai daerah non-basis.

Pasangan calon No 04 (Yulianto - Syafrial) memiliki 4 kecamatan daerah basis dan 7 kecamatan daerah non basis. Persebaran daerah yang menjadi basis adalah Kecamatan Pasaman, Kecamatan Kinali, Kecamatan Gunung Tuleh, dan Kecamatan Luhak Nan Duo. Pasangan calon No 05 (Agus Susanto – Rommy Candra) memiliki 7 kecamatan daerah basis dan 4 kecamatan daerah non basis. Persebaran daerah yang menjadi basis adalah Kecamatan Sungai Beremas, Kecamatan Lembah Melintang, Kecamatan Talamau, Kecamatan Gunung Tuleh, Kecamatan Ranah Batahan, Kecamatan Koto Balingka, dan Kecamatan Sungai Aur. Tentunya ada beberapa hal yang menyebabkan persebaran suara setiap pasangan calon di kecamatan tersebut menjadi basis, salah satunya adalah latar belakang pasangan calon.

Latar belakang pasangan calon berkaitan dengan alamat tempat tinggal pasangan calon. Diketahui pasangan calon No 01 keduanya berasal dari Desa Lingkung Aua Kecamatan Pasaman dan Desa Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo. Dimana diketahui salah satu dari pasangan calon juga memiliki rumah yang berolokasi di Desa Simpang Godang Kecamatan Sungai Aur, dimana desa tersebut merupakan desa kelahiran beliau. Dilihat dari peta persebaran basis dan non-basis pasangan calon No 01 bahwa Kecamatan yang menjadi basis adalah Kecamatan yang berasosiasi dengan Kecamatan Sungai Aur. Jadi dapat dikatakan bahwa adanya faktor latar belakang menjadi pendorong pemilih untuk menentukan pilihannya. Penjelasan di atas juga berlaku terhadap pasangan calon No 02, 03, 04 dan 05.

3.4 Faktor yang Mempengaruhi Perolehan Suara Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2020

Pada tahun 2020, Kabupaten Pasaman Barat telah menyelenggarakan Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada). Pilkada tahun tersebut dimenangkan oleh pasangan calon No 01, yakni Hamsuardi-Risnawanto. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemenangan dalam Pilkada Pasaman Barat meliputi politik identitas/keberadaan etnis, perilaku pemilih, latar belakang pasangan calon, dan patronase politik. Untuk melakukan penelitian terkait hal ini, diperlukan responden yang memenuhi tiga kriteria berikut: 1) Telah tercatat sebagai warga Kabupaten Pasaman Barat pada saat pemilihan kepala daerah tahun 2020; 2) Terdaftar sebagai pemilih atau sudah berusia +17 tahun saat pemilihan kepala daerah tahun 2020; 3) Berpartisipasi dalam Pilkada Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

a. Faktor Politik Identitas/Keberadaan Etnis

Kemenangan pada pemilihan kepala daerah Pasaman Barat salah satunya dipengaruhi oleh politik identitas/keberadaan etnis. Faktor ini diketahui berpengaruh atau tidak dengan melakukan survei mealalui *Google Form.* Berikut merupakan hasil survei yang dilakukan.

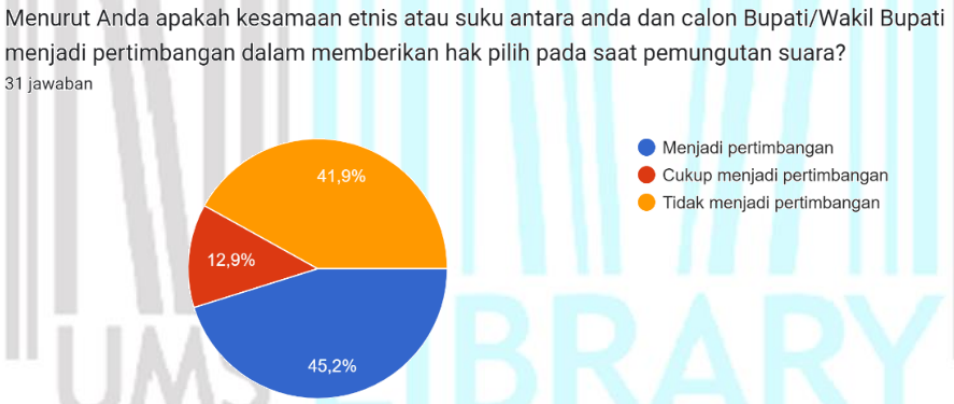

Gambar 3. Diagram Survei Politik Identitas/Keberadaan Etnis

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan dengan 31 orang responden yang tersebar dari berbagai kecamatan yang berbeda di Kabupaten Pasaman Barat dan dari berbagai latar belakang berbeda, 45,2% (14 responden) menjawab bahwa keberadaan etnis atau kesamaan etnis ‘menjadi pertimbangan’ bagi pemilih dalam menentukan pilihannya. 41,9% (13 responden) menjawab ‘cukup menjadi pertimbangan’ dan 12,9% (4 responden) menjawab ‘tidak menjadi pertimbangan’. Artinya kebanyakan dari masyarakat Pasaman Barat masih mempertimbangkan budaya atau etnis yang sama dalam memilih pemimpin.

Berdasarkan beberapa sumber tulisan, Kabupaten Pasaman Barat adalah sebuah wilayah yang ditinggali oleh masyarakat dengan latar belakang etnis yang beragam. Sekitar 40% dari populasi penduduk merupakan etnis Minang, sekitar 20% berasal dari etnis Jawa, dan sisanya sekitar 40% merupakan etnis Mandailing. Keanekaragaman etnis ini mempengaruhi keputusan

pemilih dalam menentukan pilihan mereka. Terbukti bahwa pasangan calon yang berhasil memenangkan pemilihan berasal dari gabungan etnis Mandailing dan Minang, mengingat kedua etnis tersebut mendominasi di Kabupaten Pasaman Barat. Oleh karena itu, keberadaan perbedaan etnis ini menjadi faktor penting bagi para pemilih dalam menentukan pilihan politik mereka.

b. Perilaku Pemilih

Kemenangan pada pemilihan kepala daerah Pasaman Barat salah satunya dipengaruhi oleh perilaku pemilih. Faktor ini diketahui berpengaruh atau tidak dengan melakukan survei mealalui *Google Form.* Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan dengan 31 orang responden yang tersebar dari berbagai kecamatan yang berbeda di Kabupaten Pasaman Barat dan dari berbagai latar belakang berbeda, berikut penjelasannya.

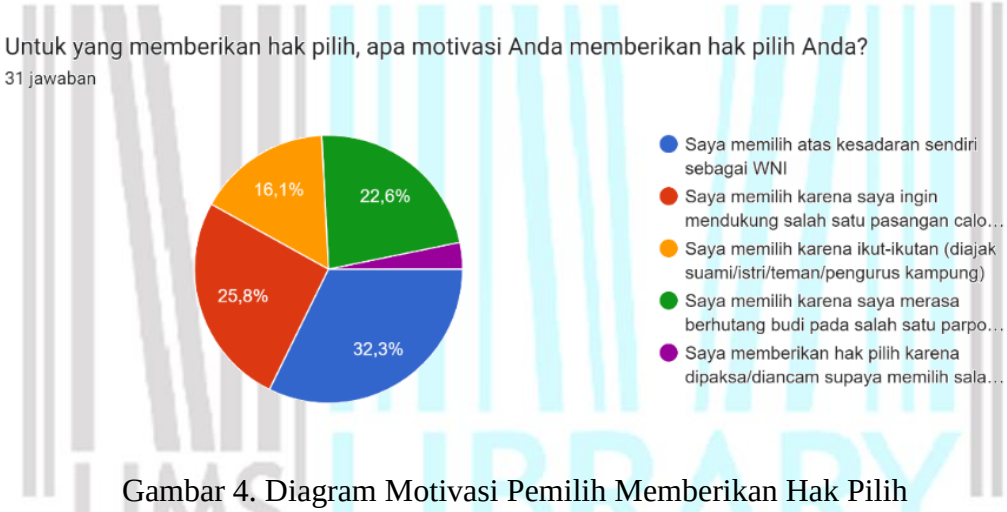

Gambar 4. Diagram Motivasi Pemilih Memberikan Hak Pilih

Berdasarkan survei yang dilakukan 32,3% (10 responden) menjawab ‘Saya memilih atas kesadaran sendiri sebagai WNI’, 25,8% (8 responden) menjawab ‘Saya memilih karena saya ingin mendukung salah satu pasangan calon untuk berkuasa’, 22,6% (7 responden) menjawab ‘Saya memilih karena saya merasa berhutang budi pada salah satu parpol/caleg karena yang bersangkutan telah memberikan barang/jasa/uang kepada saya pribada dan masyarakat di lingkungan saya’, 16,1% (5 responden) menjawab ‘Saya memilih karena ikut-ikutan (diajak suami/istri/teman/pengurus kampung), dan 3,2% (1 responden) menjawab ‘Saya memberikan hak pilih karena dipaksa/diancam/ supaya memilih salah satu parpol/caleg.

Survei di atas menjelaskan bahwa warga Pasaman Barat memberikan hak pilih karena kesadaran sebagai WNI. Tetapi tidak dipungkiri banyak juga warga yang memilih pasangan calon karena tergiur visi-misi yang dicanangkan oleh pasangan calon. Dapat juga dilihat pada tabel latar belakang pasangan calon, bahwa visi-misi yang ditawarkan oleh semua pasangan calon menjadi salah satu rujukan pemilih untuk menentukan pilihannya.

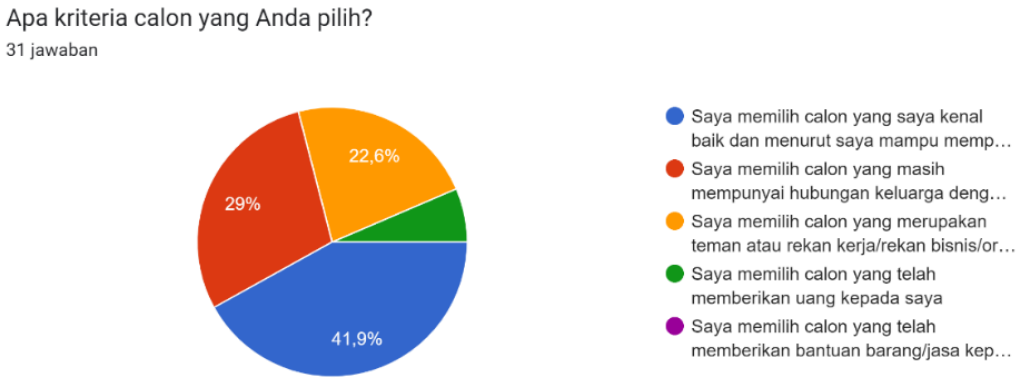

Gambar 5. Diagram Kriteria Calon yang Dipilih

Berdasarkan survei yang dilakukan 41,9 % (13 responden) menjawab 'Saya memilih calon yang saya kenal baik dan menurut saya mampu memperjuangkan aspirasi masyarakat', 29% (9 responden) menjawab 'Saya memilih calon yang masih mempunyai hubungan keluarga dengan saya', 22,6% (7 responden) menjawab 'Saya memilih calon yang merupakan teman atau rekan kerja/rekan bisnis/organisasi/parpol', dan 6,5% (2 responden) menjawab 'Saya memilih calon yang telah memberikan uang kepada saya'.

Survei di atas menjelaskan bahwa banyak pemilih yang memilih calon karena kedekatannya dengan calon, bahkan pemilih juga ingin memilih pasangan calon tersebut karena mengharapkan mampu memperjuangkan aspirasi mereka. Artinya masih banyak pemilih ingin pemerintahnya memerintah secara bersih bukan karena ingin diberikan uang atau bantuan setelah pasangan calon terpilih.

Gambar 6. Diagram Pasangan Calon yang Mempunyai Menang Lebih Besar

Berdasarkan survei yang dilakukan yang menggunakan hak pilihnya karena pasangan calon mempunyai peluang menang lebih besar sebanyak 67,7% menjawab 'Iya' sedangkan

32,3% menjawab ‘Tidak’. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan kebanyakan pemilih menentukan pilihannya karena pasangan calon mempunyai peluang menang lebih besar. Artinya melalui visi-misi yang dicanangkan dan juga berdasarkan hasil survei kemenangan, juga menjadikan pemilih menggunakan hak pilihnya, karena pemilih menggantungkan harapan mereka terhadap kemajuan Pemerintahan Kabupaten Pasaman Barat yang beberapa waktu ini semakin terbelakang.

Gambar 7. Diagram Hak Pilih Berdasarkan Tempat Tinggal

Berdasarkan survei yang dilakukan yang menggunakan hak pilihnya karena pasangan calon mempunyai peluang menang lebih besar sebanyak 58,1% menjawab ‘Iya’ sedangkan 41,9% menjawab ‘Tidak’. Survei di atas menjelaskan bahwa banyak pemilih menentukan pilihannya berdasarkan tempat tinggal pasangan calon. Artinya, lokasi kedekatan pemilih dengan pasangan calon juga menjadi faktor pemilih menentukan pilihannya. Alasannya, agar banyak manfaat yang didapatkan, salah satu contoh nyata yang dapat dilihat hasil kinerja Hamsuardi-Risnawanto adalah pembangunan infrastruktur jalan yang ada di sekitar wilayah kemenangan mereka.

c. Latar Belakang Setiap Pasangan Calon

Pemilihan kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020 terdapat lima pasangan calon yang menjadi peserta, pasangan calon No 01 yaitu Hamsuardi - Risnawanto, pasangan calon No 02 yaitu Maryanto - Yulisman, pasangan calon No 03 yaitu Erick Hariyona - Syawal, pasangan calon No 04 yaitu Yulianto - Syafrial, dan pasangan calon 05 yaitu Agus Susanto – Rommy Candra. Semua pasangan calon yang terdaftar menjadi peserta pilkada berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda. Mulai dari seorang Pensiunan PNS, karyawan BUMN, dan Wiraswasta. Berbagai latar belakang setiap pasangan calon akan mempengaruhi pemilih dalam menentukan pilihannya dalam pemilihan kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020.

UMS LIBRARY -TERAKREDITASI A-

d. Patronase Politik

Kemenangan pada pemilihan kepala daerah Pasaman Barat salah satunya dipengaruhi oleh Patronase Politik. Faktor ini diketahui berpengaruh atau tidak dengan melakukan survei mealalui *Google Form.*

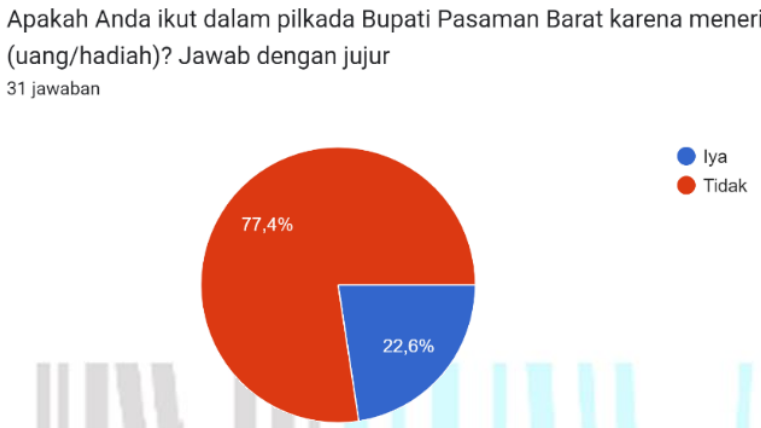

Gambar 8. Diagram Surveri Patronase Politik

Berdasarkan hasil survei yang sudah dilakukan dengan 31 orang responden yang tersebar dari berbagai kecamatan yang berbeda di Kabupaten Pasaman Barat dan dari berbagai latar belakang berbeda. Pada pemilihan kepala daerah Bupati Pasaman Barat pemilih menentukan pilihan karena menerima sejumlah materi (uang/hadiah), sebanyak 77,4% (24 responden) menjawab 'tidak' dan 22,6% (7 responden) menjawab 'iya'. Hasil survei menunjukkan masih banyak pemilih yang menentukan pilihannya bukan berdasarkan uang/hadiah yang ditawarkan oleh pasangan calon, artinya faktor ini tidak terlalu menjadi penentu pemilih untuk menentukan hak pilihnya.

3.5 Tingkat Kepuasan Masyarakat Pasaman Barat Terhadap Kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati Periode 2021-2022

Kabupaten Pasaman Barat sudah melakukan pemilihan kepala daerah pada tahun 2020. Pilkada Tahun 2020 dimenangkan oleh pasangan calon No 01 yaitu Hamsuardi-Risnawanto. Keberhasilan kepemimpinan Hamsuardi-Risnawanto yang sudah dipilih oleh masyarakat dapat dilihat melalui kinerja yang telah mereka lakukan yang dapat dilihat dari beberapa bidang. Kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat tahun 2020 dapat dilihat melalui survei tingkat kepuasan dengan melakukan survei mealalui *Google Form.* Responden yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah 1) Tercatat sebagai warga Kabupaten Pasaman Barat pada saat pemilihan kepala daerah tahun 2020; 2) Tercatat sebagai daftar pemilih atau sudah berusia +17 tahun saat

UMS LIBRARY -TERAKREDITASI A-

pemilihan kepala daerah tahun 2020; 3) Ikut berpartisipasi dalam pemilihan kepala daerah di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2020. Berikut merupakan hasil survei yang dilakukan.

Keberhasilan kepemimpinan Hamsuardi-Risnawanto yang sudah dipilih oleh masyarakat dapat dilihat melalui kinerja yang telah mereka lakukan yang dapat dilihat dari beberapa bidang. Berdasarkan hasil survei yang sudah disebarkan kepada masyarakat Pasaman Barat yang tersebar di kecamatan yang berbeda menunjukkan bahwa kualitas kepemimpinan Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 adalah Memuaskan dengan nilai 45,2% (14 Responden). Penilaian masyarakat terkait visi dan misi yang mereka canangkan kualitasnya adalah Memuaskan dengan nilai 41,9% (13 Responden).

Kualitas pelayanan pemerintah selama masa jabatan Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 adalah Memuaskan dengan nilai 61,3% (19 Responden). Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 dalam pengentasan kemiskinan adalah **Memuaskan** dengan nilai 41,9% (13 Responden). Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 terhadap pembangunan infrasturktur jalan/jembatan adalah **Memuaskan** dengan nilai 58,1% (18 Responden). kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 terhadap kemajuan pariwisata adalah **Memuaskan** dengan nilai 77,4% (24 Responden).

Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 terhadap pengembangan pertanian adalah **Kurang Memuaskan** dengan nilai 48,4% (15 Responden). Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 terhadap pelayanan administrasi kependudukan adalah **Memuaskan** dengan nilai 77,4% (24 Responden). Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 dalam bidang pendidikan adalah **Memuaskan** dengan nilai 67,7% (21 Responden). Kualitas kinerja Bupati/Wakil Bupati Pasaman Barat periode 2021-2024 dalam pelayanan kesehatan adalah **Sangat Memuaskan** dengan nilai 67,7% (21 Responden). Tentunya kepemimpinan setiap kepala daerah akan terus dikaitkan dengan visi dan misi yang mereka canangkan selama masa kampanye. Begitu juga dengan masalah-masalah yang masih banyak belum teratasi oleh pemimpin. Melaui survei yang dilakukan masalah yang paling mendesak perlu diselesaikan oleh pemerintah di bawah kepemimpinan Hamsuardi-Risnawanto selama sisa jabatan adalah persoalan lapangan kerja.

4. PENUTUP

Kesimpulan dari penelitian ini antara lain yaitu; Berdasarkan analisis KAG, terdapat 11 kecamatan di Kabupaten Pasaman Barat. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa

perolehan nilai KAG cenderung mendekati nol, dengan nilai sebesar 0,181. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa suara pemilihan kepala daerah Kabupaten Pasaman Barat pada tahun 2020 terdistribusi secara merata di seluruh kecamatan. Hasil perhitungan perolehan suara setiap pasangan calon menunjukkan bahwa pasangan calon No.01 berhasil memenangkan pemilihan dengan perolehan suara sebesar 31,49%. Posisi kedua ditempati oleh pasangan calon No.04 dengan perolehan suara sebesar 29,22%. Selanjutnya, suara terbanyak berada pada pasangan calon No.03 dengan persentase 14,7%, diikuti oleh pasangan calon No.05 dengan perolehan suara sebesar 13,62%. Terakhir, pasangan calon No.02 mendapatkan posisi terakhir dengan perolehan suara sebesar 10,97%.

Hasil perhitungan LQ menunjukkan bahwa pasangan calon No 01 (Hamsuardi - Risnawanto) memiliki basis dukungan di 6 kecamatan dan di 5 kecamatan lainnya memiliki dukungan yang lebih rendah. Pasangan calon No 02 (Maryanto - Yulisman) memiliki basis dukungan di 7 kecamatan dan di 4 kecamatan lainnya memiliki dukungan yang lebih rendah. Pasangan calon No 03 (Erick Hariyona - Syawal) memiliki basis dukungan di 6 kecamatan dan di 5 kecamatan lainnya memiliki dukungan yang lebih rendah. Pasangan calon No 04 (Yulianto - Syafrial) memiliki basis dukungan di 4 kecamatan dan di 7 kecamatan lainnya memiliki dukungan yang lebih rendah. Pasangan calon No 05 (Agus Susanto - Rommy Candra) memiliki basis dukungan di 7 kecamatan dan di 4 kecamatan lainnya memiliki dukungan yang lebih rendah. Dari kelima pasangan calon, dapat disimpulkan bahwa mereka cenderung memiliki basis dukungan yang terpusat karena daerah-daerah basis mereka cenderung berkumpul dalam kelompok tertentu, bukan tersebar secara acak.

Berdasarkan hasil survei faktor politik identitas/keberadaan etnis, perilaku pemilih, latar belakang, dan patronase politik yang mempengaruhi perolehan suara pemilihan yang sudah dilakukan. Beberapa faktor di atas menjadi penentu oleh pemilih dalam menentukan pilihannya. Seperti keberadaan etnis yang beragam di Kabupaten Pasaman Barat menjadi pertimbangan dalam menentukan pilihan. Latar belakang seperti alamat tempat tinggal juga menjadi perhatian oleh pemilih, karena dapat mewujudkan aspirasi mereka dengan mudah. Tetapi untuk patronase politik tidak menjadi penentu, artinya banyak pemilih yang menggunakan hak pilih bukan berdasarkan uang/hadiah dari pasangan calon. Keberhasilan kepemimpinan Hamsuardi-Risnawanto yang sudah dipilih oleh masyarakat dapat dilihat melalui kinerja yang telah mereka lakukan yang dapat dilihat dari beberapa bidang. Penilaian masyarakat terhadap beberapa bidang hasilnya memuaskan seperti pelayanan bidang pemerintahan, administrasi kepdudukan, pelayanan rumah sakit, pengembangan pariwisata, pengembangan infrastruktur jalan, bahkan pengembangan bidang pendidikan. Tetapi hasil

survei bidang pertanian menunjukkan kurang memuaskan, karena kenyataannya pengembangan bidang pertanian pada Kabupaten ini belum memuaskan.

Sedangkan Saran dari penulis untuk pembaca dan hasil dari penelitian diantaranya; Bagi pemerintah diharapkan mampu menangani permasalahan pertanian dan perosoalan lapangan kerja sesuai yang diharapkan oleh masyarakat dan juga diharapkan pemerintah mampu memperhatikan aspek lain yang menjadi keresahan masyarakat. Bagi masyarakat sebagai pemilih hendaknya lebih bijak dalam menyikapi adanya penyuapan dalam masa kampanye agar politik Kabupaten Pasaman Barat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Disarankan bagi pembaca peneliti untuk menggunakan unit analisis yang lebih spesifik, yaitu TPS (Tempat Pemungutan Suara) tingkat jorong dengan cakupan daerah penelitian yang lebih terbatas. Pendekatan ini bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data primer yang mungkin tidak bisa didapatkan dengan mudah atau tidak tersedia dalam bentuk data sekunder.

DAFTAR PUSTAKA

Besar, Junaidi dan Jali, Mohd. (2015). Pengaruh Media Terhadap Pilihan Partai Politik dalam Kalangan Mahasiswa Universitas Awam di Lembah Klang. Jurnal Personalia Pelajar 18(1): 11-12.

Bintarto, R. (1997). Pengantar Geografi Kota. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Mutu'ali, Lutfhi & Widiyatmoko, Djarot Sadharto. (2000). Kajian Spasial Terhadap Faktor-Faktor Regional yang Mempengaruhi Perolehan Suara 5 (Lima) Partai Politik Terbesar Pada Pemilu 1999 di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta: Fakultas Geografi UGM.

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah.

Undang-Undang No. 38 Tahun 2003 tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan, dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat.

Undang-Undang No. 15 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Pemilihan Umum.

Undang-Undang No. 10 Tahun 2016 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati, dan Wlikota Menjadi Undang-Undang.

UMS LIBRARY -TERAKREDITASI A-